

PENGARUH THERAPI *CUPPING* (BEKAM) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH TINGGI (*HYPERTENSI*) DI KLINIK PRATAMA INTERMEDICA KOTA BEKASI JAWA BARAT

Fauzan Al Anshori¹, Siti Fatimah²

1. Program Studi Ilmu Keperawatan

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah, Indonesia

* e-mail : fauzananshor514@gmail.com

Sitifat4472@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang makin banyak dijumpai di Indonesia yang menyebabkan kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (7,4%). Penyakit ini merupakan faktor risiko yang besar untuk serangan jantung, stroke, dan gagal jantung. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan pengobatan *farmakologis*, *nonfarmakologis* dan komplementer. Penyakit hipertensi harus segera ditangani, salah satunya dengan pengobatan komplementer yaitu bekam. Bekam merupakan suatu metode pengobatan penyakit dengan cara mengeluarkan angina atau darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. **Metode penelitian** ini adalah *quasi experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 27 responden yang dilakukan di klinik Klinik Pratama Intermedica dengan melakukan 1 kali intervensi bekam. **Hasil penelitian** uji statistik ditemukan adanya perubahan pada tekanan darah yaitu terjadi penurunan dengan selisih nilai mean pada sistol (18,52) dan diastol (11,48). Uji statistik yang menggunakan uji *Wilcoxon* pada sistol dan diastol menunjukkan nilai ($p=0,000$) yang berarti nilai $p<0,05$ **Simpulan** terdapat pengaruh yang signifikan terapi bekam terhadap perubahan tekan darah pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Intermedica. **Saran** Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya manfaat terapi bekam untuk penyakit lainnya dan dijadikan tindakan keperawatan pengobatan komplementer untuk pasien hipertensi yang dapat digunakan masyarakat.

Kata kunci : Therapi Bekam, Hipertensi

ABSTRACT

*Hypertension is a disease that is increasingly found in Indonesia which causes the third leading death in Indonesia for all ages (7.4%). This disease is a big risk factor for heart attack, stroke, and heart failure. Treatment of hypertension can be done with pharmacological, non-pharmacological and complementary treatments. Hypertension must be treated immediately, one of which is complementary treatment, namely cupping. Cupping is a method of treating diseases by removing angina or dirty blood from the body through the skin surface. The aim of this study was to determine the effect of cupping therapy on blood pressure in hypertensive patients. This **research method** is quasi experimental with one group pretest-posttest design. The number of samples used was 27 respondents who were carried out at the Intermedica Pratama Clinic by conducting one cupping intervention. **The results** of statistical test research found that there was a change in blood pressure, namely a decrease with the difference in the mean value of systole (18.52) and diastole (11.48). The statistical test using the Wilcoxon test on*



Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

systole and diastole showed a value ($p = 0,000$) which means p value <0.05 . **In conclusion**, there is a significant effect of cupping therapy on changes in blood pressure in hypertensive patients at the Intermedica Pratama Clinic. **Suggestions** Researchers hope for further research the benefits of cupping therapy for other diseases and used as a complementary treatment nursing action for hypertensive patients that can be used by the community.

Keywords: Cupping Therapy, Hypertension

PENDAHULUAN

Jantung adalah raja dari semua organ yang berada didalam tubuh manusia, itulah salah satu filosofi dasar pengobatan Nabi ﷺ atau yang biasa disebut *Ath Thibun Nabawi* dalam mengobati semua penyakitnya. sebagaimana baginda Rasulullah ﷺ bersabda :

”أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.“ رواه البخاري ومسلم

“Ketahuilah, sungguh di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika daging tersebut baik, baiklah seluruh tubuh. Jika rusak, rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah Qolbu (jantung).”

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Para ulama hadist menjelaskan terkait hadits diatas tersebut dibagi menjadi dua aspek, yakni secara syar’i dan secara medis, disini penulis tidak menjelaskan secara detail apa yang di maksud secara syar’i. Sedangkan secara medis jantung itu adalah salah satu organ yang paling penting didalam tubuh manusia, karna apabila jantung tersebut bermasalah maka, asupan nutrisi dan darah keseluruhan tubuh tidak bisa berkerja sebagaimana mestinya, dan salah satu penyakit jantung yang sangat populer dimasyarakat dan tergolong kepenyakit kronis yaitu hipertensi (tekanan darah tinggi).

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg (WHO, 2019), dan hipertensi (tekanan darah tinggi) ini termasuk penyakit yang tidak menular akan tetapi termasuk ke dalam katagori penyakit kronis, walaupun penyakit ini tidak menular melalui orang ke orang, penyakit ini sangat berbahaya bagi penderita nya, sebab penyakit hipertensi ini terkadang

penderitanya tidak mengetahui apabila ia terkena penyakit hipertensi, karna memang penyakit ini hampir tidak terasa keluhan di badan bahkan bertahun-tahun penderitanya tidak mengetahui apabila terkena hipertensi.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang melebihi tekanan darah normal dan terjadi terus menerus dan bukan hanya sesaat, tekanan darah normal menurut para ahli yaitu lebih dari atau sama dengan 140/90 mmHg *the seventh Report of the join National committee on prevention, Detection, Evaluation, and treatment of high blood pressure* (JNC 7) (Sudoyo, 2010). Hipertensi adalah salah satu penyebab kematian terbesar di dunia setelah *stroke* dan *tuberculosis* (WHO. 2020).

Bekam sudah dikenal sejak zaman dahulu, yaitu kerajaan Sumeria, kemudian terus berkembang sampai Babilonia, Mesir kuno, Saba, dan Persia. Pengobatan bekam sudah ada sejak zaman Rasulullah ﷺ Menurut data sejarah, pada 1550 SM, masyarakat Mesir kuno sudah mengenal bekam. Demikian pula dengan Yunani Kuno (413 SM).Di Cina bekam sudah ada dari 300 SM yang sekarang dinamakan Pa Kuo Han, lalu perkembangan bekam atau Pa Kuo Han di Cina berkembang sampai ke daerah paling timur dari cina lalu ada yang turun ke daerah cina selatan sampai ke perbatasan Thailand dan disana bekam disebut Gua Sha dan menyebrang Ke Korea dan disana bekam di sebut Dai Kun Buhang, sedangkan di Inggris terapi bekam biasa di sebut *blood cupping / cupping therapy* dan di Malaysia dan Indonesia sangat terkenal dengan Bekam.

Pada zaman kerajaan Nabi Muhammad, beliau menggunakan tanduk kerbau atau sapi, tulang onta, gading gajah. Pada zaman Cina kuno mereka menyebut Hijamah sebagai perawatan tanduk, karna tanduk menggantikan kaca.

Pada kurun abad ke 18 (abad ke 13 Hijriyah), orang-orang Eropa menggunakan lintah sebagai alat untuk hijamah atau bekam. Kini pengobatan ini dimodifikasi dengan sempurna dan mudah pemakaiannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah dengan menggunakan suatu alat yang praktis dan efektif. Dalam artikel *Menegement of urinary tract Infections: Historical Perspektive and Current Strategies: Part 1 – Before Antibiotics. Journal of Urology. 173 (1): 21-26, Januari 2005.* Bahwa catatan kedokteran tertua Ebers Papyrus yang ditulis sekitar tahun 1550 SM di Mesir kuno menyebutkan masalah bekam.

METODE PENELITIAN

1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan *quasi experimental design* dan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan kembali posttest (pengamatan akhir) Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding (control), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji suatu perubahan-perubahan yang terjadi setelah terjadinya experiment (Notoatmodjo, 2010). Setelah dilakukan intervensi diharapkan adanya perubahan atau pengaruh dengan cara membandingkan antara tekanan darah pretest dan posttest.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Klinik Pratama Intermedica wilayah Bekasi Kota, Jawa Barat. Alasan pemilihan tempat dikarnakan

di Klinik tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang bekam terkait pengaruhnya terhadap pasien penderita hipertensi.

Waktu penelitian dilakukan mulai tahap penyusunan proposal pada bulan Januari 2020 sampai Juni 2020. dan dilanjutkan pada tahap pengumpulan data pada bulan Juli 2020.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berbekam di Klinik Pratama Intermedica Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
26 – 45 Tahun	10	37%
46 – 65nTahun	17	63%
Total	27	100,0%

Berdasarkan tabel diatas, responden dewasa di Klinik Pratama Intermedica berusia 26-45 tahun sebanyak 10 orang (37%) dan usia Lansia 46-65 tahun sebanyak 17 orang (63%).Berdasarkan responden pada penelitian ini jenis kelamin semuanya laki-laki.

a. Tekanan darah sebelum intervensi

Tabel 2 Tekanan darah responden sebelum dilakukan intervensi

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sistolik	27	140	180	150.74	10.715
Diastolik	27	90	110	99.26	6.156
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat tekanan darah responden sebelum diberikan intervensi dengan sistol maximum 180 mmHg dan minimum 140 mmHg mendapatkan mean 150.74 dengan standar deviasi 10.715, sedangkan untuk diastol maximum 110 mmHg dan minimum 90 mmHg mendapatkan mean 99.26 dengan standar deviasi 6.156. Hasil diatas selanjutnya dibandingkan dengan tabel setelah intervensi dengan cara dibandingkan, apakah ada terjadi perubahan nilai mean dan standar deviasi.

b. Tekanan darah sesudah intervensi

Tabel 3 Tekanan darah responden sebelum dilakukan intervensi

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sistolik	27	110	160	132.22	15.021
Diastolik	27	80	100	88.15	6.815
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat tekanan darah responden setelah diberikan intervensi dengan sistol maximum 160 mmHg dan minimum 110 mmHg mendapatkan mean 132.22 dengan standar deviasi 15.021, sedangkan untuk diastol maximum 100 mmHg dan minimum 80 mmHg mendapatkan mean 88.52 dengan standar deviasi 6.624. Dari hasil tabel 2 dan tabel 3 mendapatkan hasil bahwasannya terjadi perubahan terhadap

tekanan darah ketika diberikan intervensi dengan melihat nilai mean dan standar deviasi.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Klinik Pratama Intermedica dengan melihat *pre treatment* dan *post treatment*

Tabel 4 Analisa Bivariat Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sistol sebelum	27	140	180	150.74	10.715
Sistol sesudah	27	110	160	132.22	15.021
Diastol sebelum	27	90	110	100.00	6.794
Diastol sesudah	27	80	100	88.52	6.624
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 4 yang menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tekanan darah (sistol dan diastol) sebelum dan sesudah di berikan intervensi terapi bekam. Nilai mean sistol sebelum dan sesudah (150,74- 132,22) dan untuk nilai standar deviasi sistol sebelum dan sesudah (10,715- 15,021). Nilai mean diastol sebelum dan sesudah (100,00-88,52) dan untuk nilai standar deviasi diastol sebelum dan sesudah (6,794-6,624). Hasil analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon* pada sistol dan diastol menunjukkan nilai $p = < 0,001$ yang berarti nilai $p < 0,05$, maka hipotesis sesuai dengan yang ada di bab III yaitu H_0 ditolak adanya pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik usia Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini semua laki-laki dan yang memiliki penyakit hipertensi, Untuk jumlah responden terdapat pada usia yang dikategorikan Departemen kesehatan RI (2009) yaitu 10 responden dewasa 26- 45 tahun, 17 responden terdapat pada usia lansia 46-65 tahun. Hasil analisis mendapatkan faktor umur mempunyai risiko terhadap hipertensi. Semakin meningkat umur responden semakin tinggi risiko hipertensi.

2. Tekanan Darah sistol Sebelum dilakukan intervensi

Hasil analisa univariat mengenai perubahan tekanan darah sistol dan diastol sebelum diberikannya intervensi yaitu sistol 150,74 dengan standar deviasi 10,715.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Kusyati (2014) mengenai pengaruh arah putaran jarum bekam basah terhadap tekanan darah penderita hipertensi yaitu 165 dengan standar deviasi 13,542 pada arah putaran jarum kanan dengan 10 responden. Penelitian serupa juga diteliti oleh (Susiana Jansen 2011) di Kota Pekanbaru dengan 15 responden dengan memiliki mean 166,0 dengan standar deviasi 12,984.

3. Hasil perubahan tekanan darah sistol setelah dilakukan intervensi

Tekanan darah sistol setelah diberikan intervensi menjadi 132,22 dengan standar deviasi 15,021. Terjadi penurunan sistol dari 150,74 menjadi 132,22 terjadi selisih 18,52.

Penelitian ini serupa oleh

(Kusnadi, 2012) dengan efektivitas pemberian terapi bekam dan terapi pijat refleksi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi dilaksanakan Rohatami di Sragen terjadi perubahan tekanan darah 168,87 menjadi 152,97, terjadi selisih 15,90 berarti menjadi penurunan sebesar 9,42%.

4. Tekanan darah diastol sebelum dilakukan intervensi

Tekanan darah diastol sebelum diberikan intervensi bekam 99,26 dengan standar deviasi 6,156. Hasil penelitian ini sejalan dengan *The efficacy of wet cupping on blood pressure among hypertension patients in Jeddah, Saudi Arabia: a randomized controlled trial pilot study* dengan hasil diastol 94 dengan standar deviasi 10,6 dengan jumlah responden 18 (Aleyeidi et al, 2014). Pada penelitian Akbar di Semarang 2013 dengan nilai 93,63 dan standar deviasi 5,55 menggunakan uji statistik non parametrik Friedman.

5. Hasil perubahan tekanan darah diastol setelah dilakukan intervensi

Tekanan darah diastol setelah diberikan intervensi bekam menjadi 88,15 dengan standar deviasi 6,815. Terjadi penurunan dari nilai mean 99,26 menjadi 88,15 dengan selisih 11,11.

SIMPULAN

1. Sebelum dilakukan tindakan therapy bekam terdapat responden di Klinik Pratama Intermedica memiliki tekanan darah yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan intervensi, sedangkan jumlah responden yang memiliki tekanan

- darah tinggi sebanyak 27 orang (100%).
2. Setelah dilakukan tindakan therapy bekam terdapat 22 responden yang mengalami penurunan tekanan darah dan yang tidak mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 5 responden.
 3. Hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai p sebesar 0,000. Nilai $p \leq 0,05$ (tingkat signifikansi) maka artinya ada pengaruh therapy bekam terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Klinik Pratama Intermedica Tahun 2020.

SARAN

1. Bagi klinik Pratama Intermedica

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk pasien yang berobat di klinik Pratama Intermedica bahwasannya terdapat manfaat terapi bekam untuk pasien hipertensi. Saran untuk klinik Pratama Intermedica selalu menjaga kesterilan terhadap pelaksanaan pengobatan therapy bekam dan melakukan therapy bekam sesuai SOP Klinik Pratama Intermedica.

2. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perkuliahan bahwasannya masih banyak lagi manfaat yang bisa didapatkan pada terapi bekam jadi mahasiswa bisa mempelajari cara melakukan pengobatan terapi bekam.

3. Bagi pelayanan kesehatan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai intervensi pada asuhan keperawatan pada masalah penyakit hipertensi. Penelitian ini bisa dijadikan pengobatan komplementer untuk pasien hipertensi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut agar dapat lebih membuktikan terapi bekam dengan lebih lama waktu pada penelitian, lebih banyak memberikan intervensi, dan jumlah responden yang lebih banyak serta teknik penelitian yang lebih baik. Penelitian bekam ini juga masih bisa diperluas lagi tentang manfaatnya bekam untuk mengobati penyakit lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Noor & Mahati (2013). *Pengaruh Bekam Basah Terhadap Kolesterol dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Semarang*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Aleyeidi, Nouran et.al (2014). *The Efficacy of Wet Cupping on Blood Pressure among Hypertension Patients in Jeddah, Saudi Arabia: A Randomized Controlled Trial Pilot Study*. Integ Med : Saudi Arabia.
- Brunner & Suddarth. (2014). *Keperawatan medical bedah Edisi 12*, Jakarta : ECG
- Corwin, Elizabeth (2011). *Buku Saku Patofisiologi*. Edisi 3. EGC : Jakarta.
- Dalimartha, S, Basuri T. P, Nora, S, Mahendra & Rahmat, D (2010). *Care Your Self Hipertensi*. Plus : Jakarta.
- Fatahillah, Ahmad (2006). *Keampuhan Bekam, Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit Warisan Rasulullah*. Qultum Media : Jakarta.
- Fera (2012). *Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik*

- bekam De Besh Centre Arrahmah dan Rumah Sakit Sabbihisma Kota Padang.*
Jurnal Keperawatan Universitas Andalas : Padang.
- Hasmi, Lajnah Ilmiah (2012). *Warisan Nabi Dalam Pengobatan : Mengungkapkan Keajaiban Metode Bekam dan Habbatus Sauda.* LBKI : Bogor.
- Jansen, Susiana dkk (2014). *Efektivitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer.* Universitas Riau : Pekanbaru.
- Kasmui (2016). *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi.* ISYFI : Semarang.
- Notoatmodjo, S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Renika Cipta : Jakarta.
- _____ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta : Jakarta.
- Pradono, Julianty dkk (2013). *Permasalahan dan Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Di Kabupaten Bogor Prov. Jawa Barat.* Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat Badan Litbangkes : Bogor.
- Ridho, Achmad Ali (2012). *Bekam Sinergi : Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi, Medis Modern, dan Traditional Chinese Medicine.* Aqwamedika : Solo.
- Rohatami, Oktarani(2015). *Efektivitas Pemberian Terapi Bekam dan Terapi Pijat Refleksi Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.* UMS : Surakarta.
- Santoso, Ody (2012). *Pelatihan Bekam atau Hijamah.* Yayasan Amal Media Suara Islam : Jakarta.
- Saryono (2010). *Penurunan Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Hipertensi yang Mendapat Terapi Bekam Di Klinik An-Nahl Purwokerto.* Jurnal Keperawatan Soedirman : Purwokerto.
- Sharaf, A.R (2012). *Penyakit dan Terapi Bekamnya Dasar-Dasar Ilmiah Terapi Bekam.* Thibbia : Surakarta.
- Sherwood, Lauralee (2011). *Fisiologi Manusia: dari Sel ke Sistem.* Edisi 6. EGC : Jakarta.
- Yasin, Syihab Al Badri. *Bekam Sunnah Nabi ﷺ & Mukjizat Medis.* Cetakan II Edisi Revisi Jakarta.
- Zarei, Mohammad et.al (2012). *The efficacy of wet cupping in the treatment of hypertension.* ARYA Atherosclerosis Journal : Iran.

